

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu permasalahan yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Risiko terjadinya kecurangan dapat dipengaruhi oleh kondisi *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), dan efektivitas fungsi audit internal sebagai mekanisme pengawasan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan pergantian KAP terhadap fraud laporan keuangan dan peran audit internal sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 126 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, sehingga menghasilkan 100 observasi tahun-perusahaan yang digunakan sebagai sampel akhir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen dan peran moderasi fungsi audit internal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, sedangkan pergantian KAP berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan. Audit internal hanya mampu memoderasi hubungan antara *ineffective monitoring* dan fraud laporan keuangan, namun tidak mampu memoderasi hubungan *financial stability* dan pergantian KAP terhadap fraud laporan keuangan.

Kata kunci: fraud laporan keuangan, *financial stability*, *ineffective monitoring*, pergantian KAP, audit internal.